

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk menyiapkan individu yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi, serta proses untuk mencetak generasi penerus bangsa yang akan membantu dalam kemajuan negara. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara karena dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap kemiskinan selalu berawal dari kebodohan. Dengan pendidikan maka dapat dilahirkan manusia-manusia yang mampu membangun diri sendiri dan masyarakat (Darmawan, 2017).

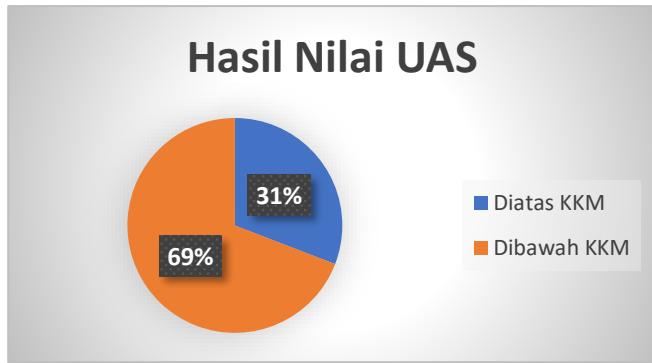
Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang di selenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang di selenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang di selenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus di perhatikan agar keberhasilan peserta didik maksimal. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Prestasi dalam belajar sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian” (Rosyid et al., 2019) Sedangkan Menurut Sutratinah Tirtonegoro (Rosyid et al., 2019) “prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Dalam proses pembelajaran setiap siswa diharapkan memperoleh prestasi belajar yang baik. Pencapaian prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui pelaksanaan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang dibuktikan dan ditunjukan melalui nilai dari hasil ulangan atau ujian yang ditempuh siswa. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang didambakan oleh siswa. Tetapi, kenyataannya prestasi belajar yang dihasilkan berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan rendah. Pencapaian Prestasi belajar yang rendah diantaranya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Menurut Slameto (slameto, 2013) faktor-faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, fasilitas sekolah (alat pelajaran) dan keadaan gedung. Berdasarkan Standar Pendidikan No. 24 tahun 2007 menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pentingnya lingkungan sekolah menyediakan sarana dan prasarana dan media pendidikan. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai dalam suatu mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi yaitu mata pelajaran ilmu sosial yang mempelajari mengenai kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pestasi belajar ekonomi sebagai ketercapaian siswa dalam menguasai materi ekonomi dalam proses pembelajaran.



Sumber: Data diolah 2023

Gambar 1.2

Hasil nilai uas kelas XI dan XII SMAN 1 Manonjaya

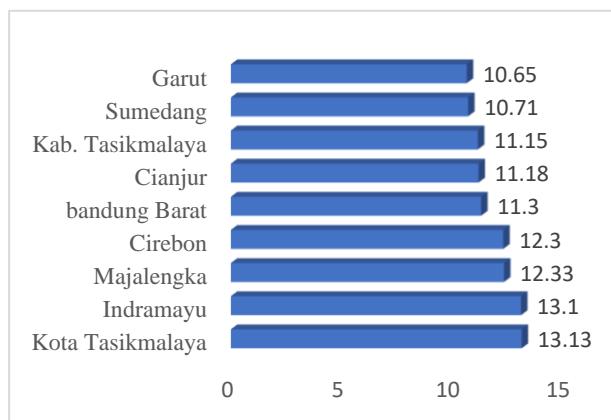
Berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester Berdasarkan tabel di atas disimpulkan masih banyak siswa SMA Negeri 1 Manonjaya Ajaran 2022/2023 dalam Mata Pelajaran Ekonomi yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sehingga perlu dilakukan upaya meningkatkan upaya prestasi belajar siswa.

Kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan seharusnya dan seperti yang diinginkan jika kegiatan tersebut didukung oleh berbagai sarana dan fasilitas belajar yang mendukung, misalnya buku referensi, komputer atau laptop, dan yang lainnya. Fasilitas belajar tersebut turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Namun yang terlihat di SMAN 1 Manonajaya, tidak ada siswa yang memiliki buku referensi lain selain buku yang diberikan oleh sekolah yaitu berupa buku cetak milik perpustakaan. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang disediakan sekolah pun sangat terbatas terbukti dengan belum adanya peralatan multimedia di kelas dan peralatan olahraga.

Secara umum, prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan, minat, bakat, motivasi, intelegensi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dipengaruhi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan belajar siswa (Rosyid et al. 2019:10). Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa adalah minat belajar. Minat belajar sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Wardiana dalam (Birama & Nurkhin, 2017) berpandangan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih

cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi. Untuk memiliki minat belajar yang tinggi, ada beberapa faktor yang dapat menumbuh kembangkannya seperti motivasi, perhatian, dan bahan pelajaran dan sikap guru. Sebagai contoh, seseorang siswa memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan lebih memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran tersebut dibanding sisswa lainnya. Perhatian yang intensif tersebut mendorongnya untuk belajar tekun yang pada akhirnya akan mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan.

Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar salah satunya status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi dapat dikaitkan dengan keadaan ekonomi keluarga. Fenomena kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial di Jawa Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat 6,82 ribu jiwa (4,2%) penduduk Jawa Barat yang hidup di bawah garis kemiskinan pada Maret 2021. Sementara garis kemiskinannya sebesar Rp 427,4 ribu per kapita per bulan.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1

Data 10 Kabupaten/Kota Persentase Penduduk Miskin Tertinggi di Jawa Barat

Kabupaten Tasikmalaya yang menjadi objek penelitian berada pada urutan ke delapan dalam sepuluh besar kabupaten/kota penduduk miskin tertinggi di Jawa Barat dengan 11,15%. Tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa pendapatan

masyarakat masih berada dibawah tingkat garis kemiskinan. Menurut Bank Dunia, garis kemiskinan yang ekstrim ditetapkan menjadi US\$ 2,15 atau setara Rp 32.757,4 (dengan acuan kurs Rp 15.236 per dolar AS) per orang per hari pada PPP 2017.

Keadaan yang ada di SMAN 1 Manonjaya, dimana sekolah ini menampung peserta didik dari berbagai macam latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda. Keadaan ekonomi keluarga tersebut berpengaruh pada kemampuan membiayai dan menyediakan fasilitas belajar kepada anak-anaknya sehingga keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar pada anak.

SMAN 1 Manonjaya merupakan sekolah menengah atas, sekolah ini menampung siswa dan siswi yang berasal dari kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Keadaan sosial ekonomi keluarga sendiri bisa dicerminkan dari indikator tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga/pengeluaran keluarga. Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1). Jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di SMAN 1 Manonjaya ini, tingkat pendidikan orang tua siswa bisa dikatakan masih rendah karena rata-rata adalah lulusan pendidikan menengah, dan hanya sebagian kecil saja yang tingkat pendidikan orang tuanya mencapai pendidikan tinggi. Hal tersebut diketahui dari buku induk siswa milik SMAN 1 Manonjaya.

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga baik yang diperoleh oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga yang lain selama kurun waktu tertentu dalam satuan rupiah. Tingkat pendapatan orang tua siswa SMAN 1 Manonjaya mayoritas tergolong dalam pendapatan yang *middle low* atau menengah ke bawah, yaitu golongan pendapatan cukup tinggi dan golongan pendapatan rendah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, setiap orang harus melakukan konsumsi berupa pengeluaran. Pengeluaran satu keluarga

dengan keluarga yang lain tidaklah sama, tergantung pada jumlah penghasilan, jumlah anggota keluarga, taraf pendidikan dan status sosial, serta lingkungan keluarga. Hal tersebut juga terjadi di SMAN 1 Manonjaya pastinya, namun secara keseluruhan bisa dikatakan pemenuhan kebutuhan keluarga yang mendukung kegiatan belajar/pendidikan anak tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dengan rata-rata setiap siswa memiliki uang saku yang jumlahnya tidaklah banyak sehingga kebanyakan dari mereka membawa bekal makanan berupa nasi untuk makan siang dari rumah.

Kegiatan yang dilakukan di sekolah terdiri dari 2 macam kegiatan yaitu kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Di SMAN 1 Manonjaya, ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah paduan suara, voli, pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan siswa tersebut bisa dikatakan tetap berjalan, namun dalam pelaksanaannya banyak siswa yang seharusnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetapi tidak berangkat atau membolos. Karena adanya siswa yang membolos tersebut akhirnya kegiatan tidak bisa berjalan dengan semestinya. Hal tersebut dikarenakan partisipasi atau pengawasan orang tua yang rendah terhadap kegiatan sekolah anak-anaknya.

Efikasi diri yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada siswa, seperti meningkatkan motivasi, keterlibatan dalam belajar, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan atau kegagalan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk membantu siswa dalam membangun efikasi diri yang positif dengan memberikan dukungan dan memberikan pengalaman positif dalam belajar dan tugas-tugas yang dihadapi.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, masih sedikit penelitian yang menggabungkan pengaruh status sosial ekonomi dan efikasi diri dalam konteks prestasi belajar siswa sekolah menengah, khususnya dengan mempertimbangkan peran minat belajar sebagai variabel perantara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara status sosial ekonomi dan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah, serta mengeksplorasi apakah

minat belajar dapat memainkan peran sebagai variabel perantara dalam hubungan tersebut.

Dari pengamatan sebelumnya, siswa-siswi di SMAN 1 Manonjaya berasal dari kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda, seperti tingkat pendidikan, kekayaan yang dimiliki, dan pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga dalam penelitian ini, ingin diketahui apakah ada pengaruhnya kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap minat belajar. Selain itu, sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan perkembangan baik perkembangan aspek spiritual, kognitif, dan juga psikomotorik siswa. Akan tetapi, minat belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang akan diteliti adalah faktor dari dalam yaitu efikasi diri dan dari luar yaitu faktor kondisi sosial ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil pengamatan dan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai permasalahan ini lebih lanjut melalui kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah dengan Minat Belajar sebagai Variabel Intervening” (Survey Pada Peserta Didik Kelas X, XI Dan XII Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2023/2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah?
2. Apakah pengaruh status sosial ekonomi dan efikasi terhadap prestasi belajar
3. Apakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah?
4. Apakah minat belajar siswa dapat memediasi hubungan antara status sosial ekonomi, efikasi diri, dan prestasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengatahui pengaruh status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat belajar siswa
2. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan efikasi diri terdapat prestasi belajar
3. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah
4. Mengetahui minat belajar siswa sebagai variabel mediasi antara status sosial ekonomi, efikasi diri, dan prestasi belajar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaant dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada dunia akademik dalam mendukung kajian mengenai Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah dengan Minat Belajar sebagai Variabel Intervening
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman pembanding bagi penelitian selanjutnya, baik dalam metode, model, dan cara analisis maupun hasil penelitiannya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa.
2. Bagi sekolah Pengembangan Kebijakan Sekolah Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merancang kebijakan dan program pendidikan yang lebih inklusif dan berfokus pada pemberdayaan siswa. Dengan memperhatikan peran efikasi diri dan minat belajar, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung

dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

3. Bagi peneliti, peneliti dapat menjadi pengalaman, wawasan dalam mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap prestasi bekajar dengan minat belajar sebagai variable intervening.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi tambahan bahan referensi kajian dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap prestasi bekajar dengan minat belajar sebagai variable intervening.